

---

**ANALISIS RASIO KINERJA KEUANGAN KPRI PATUH PATUH PATJU KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN 2012 – 2015**

Oleh :

**I Gusti Putu Bagus Suastina, I Gusti Ayu Ola Netrawati**

Dosen PNS dpk pada STIE 45 Mataram

**Abstrak** : Pegawai dilingkungan kantor Bupati Lombok Barat sebagai anggota koperasi mempunyai tujuan sama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi kerakyatan menjadi satu wadah pada KPRI Patuh Patuh Patju Lombok Barat. Untuk mendapat kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi seringkali menghadapi masalah baik itu internal maupun eksternal manajemen. Oleh karena itu pengelolaan keuangan sangat diperlukan adanya keseimbangan dari pembelanjaan, yaitu darimana sumber dana dan bagaimana penggunaannya. Sehingga harus dikelola secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan sebagai performance dari kondisi keuangan sangat penting dianalisis untuk dapat menjadi pedoman dalam melakukan operasional usaha tersebut. Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis usaha tersebut. Karena dapat dilihat masa lalu guna menentukan membaik atau memburuk dalam kegiatan operasionalnya. Dan dapat sebagai instrument analisis prestasi dari koperasi, agar dapat menjadi pedoman di masa yang akan datang. Penelitian dilakukan dengan metode studi kasus. Alat analisis yang dipergunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari tahun 2012-2015 rasio likuiditas belum efektif dan rasio solvabilitas sudah efektif serta rasio rentabilitas cukup efisien. Diharapkan bagi manajemen agar kas tidak banyak menganggur dan miyra kerja lebih ditingkatkan baik dari pemerintah maupun instansi terkait agar dapat terwujud masyarakat adil dan makmur.

**Kata kunci** : Rasio Likuiditas, solvabilitas, rentabilitas

**PENDAHULUAN**

Koperasi adalah sebuah badan usaha yang neo liberal dan bertujuan untuk mensejahterakan khususnya anggota dan masyarakat pada umumnya. Ketatnya persaingan bisnis di era globalisasi tidak serta merta membuat surutnya kemunculan koperasi /UKM di masyarakat. Karena koperasi-koperasi tersebut sebagian besar dikelola oleh manajemen yang profesional. Bahwa pengurus dan manajer tidak sama dimana manajer sebagai pengelola dalam kegiatan koperasi. Berbagai strategi dilakukan dalam mengelola keuangan koperasi agar tercapai tujuan yang efektif dan efisien. Untuk tercapainya mensejahterakan anggota dan masyarakat merupakan social oriented daripada koperasi tetapi saat ini koperasi juga profit oriented agar pendapatan (SHU) meningkat. Sehingga saat ini koperasi sudah berkembang dan melakukan strategi bisnis. Mengejar profit bukan berarti neoliberal tetapi untuk dapat meningkatkan SHU dengan keseimbangan investasi yang dipergunakan, Agar dapat dinikmati oleh anggota. Penetapan tingkat suku bunga pinjaman atas kesepakatan rapat anggota tahunan (RAT). Koperasi dalam strateginya baik jangka pendek maupun

jangka panjang yang tertuang dalam anggaran dasarnya merupakan pedoman dalam pengelolaannya. Koperasi bukan semata-mata untuk bisnis saat ini tetapi harus mempunyai langkah strategi bisnis agar dapat eksis dalam dunia kerja. Oleh karena itu koperasi harus mengenal dan mengetahui kekuatan (*strength*) yang dimiliki sehingga mampu melakukan tugasnya secara sangat baik. Kelemahan (*Weaknes*) yaitu mampu melaksanakan tugas sekalipun sarana dan prasarana kurang. Dan peluang (*oppurnity*) yaitu mengetahui potenssi bisnis yang menguntungkan yang belum dimiliki oleh pihak manapun. Sedangkan ancaman (*Threats*) harus jeli dengan kinerja pesaing agar kita tidak mengalami kesulitan kedepannya. Dengan mengetahui dan menganalisis SWOT itu maka koperasi dapat mengimplementasikan strategi yang dimiliki. Karena dalam mengelola keuangan harus menguasai strategi bisnis bagi manajer koperasi. Oleh karena itu pengurus dan manajer koperasi memerlukan kinerja dan disiplin yang tinggi (*Djoko Muljono :2012 :23*), karena dalam menjalankan kegiatan manajemen harus mampu

dan dibantu dengan strategi bisnis. Sehingga kegiatan manajemen satu sama lain dapat saling mendukung.

Dalam koperasi, kegiatan pembelian tidak dapat dikesampingkan karena sangat memegang peranan penting dalam operasional. Disamping kegiatan manajemen lain seperti kegiatan sumber daya manusia, produksi, dan pemasaran. Semua kegiatan tersebut harus bersinergi dalam mengupayakan pertumbuhan perkembangan dan perluasan kegiatan manajemen koperasi. Pembahasan dalam hal ini memfokuskan kinerja keuangan koperasi. Ada beberapa risiko dalam menjalankan usaha yaitu salah satunya adalah risiko keuangan. Ini sangat penting untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan usaha. Karena para investor atau penanam modal dalam koperasi disebut simpanan pokok, simpanan wajib dan sukarela; Dan ada juga dana penyerta dari investor. Para penyimpan dana sangat berkepentingan ingin mengetahui kinerja keuangan usaha tersebut sehingga perlu diadakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah menganalisis laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan adalah instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut. Untuk kemudian menunjukkan rasio dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (*Warsidi, dkk:2000*)

Rasio keuangan sangat erat hubungannya dengan kinerja perusahaan. Dan rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio ini mempunyai kegunaannya masing-masing. Bahwa perusahaan akan menganalisis rasio tersebut agar dapat mempresentasikan tujuan dari perusahaan atau dapat dikatakan mempunyai konsep keuangan yang fleksibilitas., artinya rumus yang dipergunakan haruslah sesuai dengan kasus yang diteliti. Analisis ini sangat penting karena mempunyai manfaat sebagai berikut : bagi manajemen untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi atau kinerja perusahaan bila dibandingkan dengan rata-rata industri dan para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. (*Irham Fahmi:2013:122*) Sehingga manfaatnya adalah untuk memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Dan bagi manajer dapat dimungkinkan untuk memperoleh kebutuhan dana dari investor

maupun kreditor. Hal tersebut merupakan keunggulan dari menganalisis kinerja keuangan. Tetapi analisis ini juga mempunyai kelemahan yaitu karena bukan merupakan kriteria mutlak, merupakan sebagai kesimpulan awal bukan kesimpulan akhir, kadangkala data yang diberikan tidak akurat dan bersifat artificial. Sehingga seorang manajer keuangan harus memahami dan berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan. Bila hasil rasio keuangan sudah menyimpang atau berada di bawah normal rasio-rata-rata industri, hal ini merupakan gejala adanya masalah dan perlu adanya analisis dan penelitian lebih lanjut. Prinsip hati-hati untuk likuiditas adalah  $125\% < x < 150\%$  dan apabila diatas  $150\%$  ini dinilai belum efektif karena kas banyak menganggur dan rasio solvabilitas adalah  $200 < x < 300\%$  dan rasio rentabilitas dikatakan efisien  $> 10\%$ . (*Permen RI UKM :2008*)

Solusi mengatasi kelemahan rasio keuangan adalah dengan mengadakan rekonsiliasi atas berbagai bentuk perbedaan antara dua pos dan apa yang menyebabkan perbedaan itu terjadi. Agar tercapai efektifitas dan efisiensi dari kegiatan operasional tersebut. Efektifitas koperasi adalah dapat tercapainya tujuan secara tepat sesuai dengan yang ditentukan. Sedangkan efisiensi itu merupakan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Jadi diharapkan tercapainya tujuan dengan efektif dan efisien. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu dianalisis kinerja keuangannya yang ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas

Likuiditas adalah kemampuan koperasi dan atau Unit simpan pinjam (USP) koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Solvabilitas adalah kemampuan koperasi dalam memenuhi semua kewajiban keuangannya pada saat dilikuidasi. Rentabilitas adalah kemampuan koperasi untuk memperoleh SHU dan atau kemampuan koperasi untuk memperoleh hasil usaha dapat dibedakan rentabilitas asset dan rentabilitas modal sendiri (*Permen RI UKM :2008*) Rasio Likuiditas merupakan perbandingan antara seluruh aktiva lancar dengan utang lancar dikalikan 100% dan rasio solvabilitas adalah perbandingan antara seluruh aktiva dengan total utang baik jangka pendek dan utang jangka panjang. Dan rasio rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama satu periode tertentu dengan dinyatakan dalam prosentase (*Bambang Riyanto :2011:35*)

Penelitian ini dilakukan pada KPRI Patuh Patuh Kabupaten Lombok Barat. Adapun data yang mendukung adalah data yang dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini :

Tabell1. Data Aktiva lancar, Utang lancar, Aktiva, SHU, pada KPRI Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat Tahun 2012-2015

Tahun	Aktiva lancar (Rp)	Utang lancar (Rp)	Aktiva (Rp)	SHU (Rp)
2012	1.484.328.028	495.707.530	2.598.495.108	221.579.992
2013	1.681.892.124	589.889.644	2.824.203704	251.387.707
2014	1.829.356,769	642.011.185	2.965.862.899	238.132.974
2015	2.108.904.655	812.219.070	3.260.070.305	240.371.418

Sumber data primer diolah

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa total aktiva lancar dari tahun 2012 -2015 adalah sebagai berikut : Rp.1.484.328.028 ; Rp.1.681.892.124 ; Rp.1.829.356,769 ; Rp.2.108.904.655 ; Rp. 2.108.904.655 Dan utang lancar dari tahun 2012-2015 sebagai berikut : Rp.495.707.530 ; Rp.589.889.644 ;Rp.642.011.185 ; Rp. 812.219.070 sedangkan aktiva tahun 2012-2015 sebagai berikut : Rp.2.598.495.108 ; Rp.2.824.203704 ; Rp.2.965.862.899 ; Rp.3.260.070.305 . dan SHU tahun 2012 -2015 sebagai berikut : Rp.221.579.992 ; Rp.251.387.707 ; Rp.238.132.974 ; Rp. 240.371.418.

Dari data tersebut dengan kinerja keuangan koperasi maka dapat dilihat bahwa setiap tahun aktiva lancar meningkat dan juga dibarengi oleh meningkatnya utang lancar. Aktiva juga setiap tahun meningkat akan tetapi peningkatannya tidak proposional. Kinerja keuangan koperasi seharusnya setiap tahun dilakukan analisis sebagai pedoman ke depan bagi koperasi untuk pengembangan koperasi sesuai dengan tujuannya untuk mencapai kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Berdasarkan teori dan fakta dan adanya keerbatasan kemampuan peneliti dari segi waktu, biaya dan tenaga dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi dari kinerja keuangan koperasi ditinjau dari rasio likuiditas ,solvabilitas dan rentabilitas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul : Analisis rasio kinerja keuangan pada KPRI Patut Patuh Patju kabupaten Lombok Barat Tahun 2012-2015.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini dilakukan dengan penelitian diskriptif yaitu penelitian untuk membuat diskripsi ,gambaran atau lukisan secara sistematis ,faktual dan akurat ,mengenai fakta-fakta ,sifat-sifat serta hubungan antar fenomena

yang diselidiki (*Nazir,1988 :63*) dan jenis penelitian ini adalah metode studi kasus yaitu memberikan gambaran tentang kinerja keuangan ditinjau dari sisi rasio likuiditas,solvabilitas dan rentabilitas pada KPRI Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat Tahun 2012 – 2015.

Lokasi Penelitian pada KPRI Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat beralamat di Kantor Bupati Kabupaten Lombok Barat ,Jln Sukarno Hatta Giri menang .Badan Hukum Koperasi ini adalah No.442/BH/XXII Tanggal 10 September 1979. Waktu penelitian adalah pada tanggal 29 Maret 2016.Sedangkan susunan pengurus koperasi adalah ketua bapak H. Muslihin Abdi,SH dan sekretaris bapak H.L.Mazkunaedi, SH dan bendaharanya ini Sri Yuliana Astuti, SE.

Sumber data diperoleh dari manajer koperasi yang telah diberikan wewenang oleh Pengurus Koperasi berupa data kuantitatif yaitu data laporan keuangan KPRI Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat Tahun 2012 – 2015, berupa Neraca dan laporan SHU per 31 Desember dari tahun 2012 – 2015.Dan data kualitatif berupa data penjelasan dan pernyataan dalam memberikan pelayanan bagi anggota koperasi .

Teknik pengumpulan datanya dengan teknik wawancara yaitu wawancara langsung dengan manajer koperasi dan teknik documenter yaitu peneliti mencatat, mengumpulkan data secara sistematis yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Prosedur Analisis data yang dipergunakan adalah analisis kuantitatif (*Permen RI KUK&M:2008 ;11-12*) yaitu :

- Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan koperasi untuk membayar utang yang segera harus dilunasi dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar dikalikan 100%. Standar efisien 150%
- Rasio solvabilitas adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi seluruh kewajibannya apabila pada saat dilikuidasi. Dengan membandingkan jumlah aktiva disatu pihak dengan jumlah utang jangka pendek dan jangka panjang di lain pihak dikalikan 100%. Standar yang efektif berada pada kisaran >300 %
- Rasio rentabilitas asset adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan SHU bagi semua penanam modal. Dengan membandingkan SHU EBIT dengan total aktiva dikalikan 100 %, standar yang 5 % tidak efisien, 5,x 7,5% kurang sehat dan 7,5<x 10% dan >10% adalah efisien,
- Rasio rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan modal sendiri untuk

menghasilkan SHU bagian anggota koperasi dengan membandingkan SHU bagian anggota dengan modal sendiri dikalikan 100% Standarnya adalah : 5 % tidak efisien, 5, x 7,5% kurang sehat dan 7,5 < x 10% dan >10% adalah efisien

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian diperoleh data untuk dianalisis dalam membantu memecahkan masalah yang ada pada KPRI Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat dan akan dianalisis kinerja keuangannya dengan rasio-rasio finansial dari tahun 2012-2015. Data dapat disajikan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Perkembangan Aktiva lancar KPRI Patut Patuh Patju Tahun 2012 – 2015

Tahun	Aktiva lancar (Rp)	Perkembangan (Rp)	Perkembangan (%)
2012	1.484.328.028		
2013	1.681.892.124	197.564.096	13,31
2014	1.829.356.769	147.464.645	8,77
2015	2.108.904.655	279.547.769	15,28

Sumber data primer diolah

Dari tabel 2. Dapat dilihat bahwa perkembangan aktiva lancar tahun 2012 ke tahun 2013 adalah sebesar Rp.197.564.096 (13,31% ); tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar Rp.147.464.645(8,77 %) dan tahun 2014 ke tahun 2015 adalah sebesar Rp.279.547.769 ( 15,28 %).Setiap tahun terjadi peningkatan tetapi berfluktuasi.

Untuk perkembangan utang lancar dapat disajikan pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Perkembangan Utang lancar KPRI Patut Patuh Patju Tahun 2012-2015

Tahun	Utang Lancar (Rp)	Perkembangan (Rp)	Perkembangan (%)
2012	495.707.530		
2013	589.889.644	94.182.114	19,00
2014	642.011.185	52.121.541	8,84
2015	812.219.070	170.207.885	26,51

Sumber data primer diolah

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa perkembangan utang lancar dari tahun 2012 -2015 sebagai berikut : tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar Rp.94.182.114 (19 %) ; tahun 2013 ke tahun 2014 adalah sebesar Rp.52.121.541(8,84 %) dan dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar Rp.170.207.885 (26,51 %). Srtiap tahun terjadi peningkatan akan tetapi berfluktuasi.

Selanjutnya perkembangan aktiva dari KPRI Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat Tahun 2012-2015 dapat disajikan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Perkembangan Aktiva KPRI Patut Patuh Patju Tahun 2012-2015

Tahun	Aktiva ( Rp)	Perkembangan (Rp)	Perkembangan (%)
2012	2.598.495.108		
2013	2.824.203704	226.495.596	8,69
2014	2.965.862.899	141.659.195	5,02
2015	3.260.070.305	294.207.406	9,92

Sumber data primer diolah

Dari tabel 3 maka dapat dilihat bahwa perkembangan dari tahun 2012 ke tahun 203 adalah sebesar Rp.226.495.596 (8,69 %) ; dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu sebesar Rp.141.659.195 2015 adalah sebesar ( 5,02 %) dan tahun 2014 ke tahun 2015 adalah sebesar Rp.294.207.406 (9,92 ) dan perkembangannya setiap tahun aktiva nya adalah meningkat akan tetapi berfluktuasi peningkatannya.

Dari hasil penelitian perkembangan SHU yang diperoleh KPRI Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat Tahun 2012 2015 adalah dapat disajikan pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Perkembangan SHU KPRI Patut Patuh Patju Tahun 2012-2015

Tahun	SHU ( Rp )	Perkembangan (Rp)	Perkembangan ( % )
2012	221.579.992		
2013	251.387.707	29.807.715	13,45
2014	238.132.974	( 13.254.733 )	( 5,47 )
2015	240.371.418	2.238.444	0,94

Sumber data primer diolah

Perkembangan SHU koperasi dari tahun 2012 ke tahun 2013 adalah sebesar Rp.29.807.715 (13,45 %) dan dari tahun 2013 ke tahun 2014

menurun sebesar Rp.13.254.723 (5,47 %) dan tahun 2014 ke tahun 2015 meningkat adalah sebesar Rp.2.238.444 (0,94 %). Perkembangannya adalah naik turun.

Selanjutnya perkembangan Modal sendiri KPRI Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat Tahun 2012 – 2015 dapat disajikan pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Perkembangan modal sendiri KPRI Patut Patuh Patju Tahun 2012-2015

Tahun	Modal sendiri (Rp)	Perkembangan (Rp)	Perkembangan (%)
2012	2.102.787.578		
2013	2.234.314.060	131.526.482	6,26
2014	2.323.851.714	89.537.654	4,00
2015	2.447.851.235	123.999.521	5,34

Sumber data primer diolah

Perkembangan modal sendiri koperasi tersebut dari tahun 2012 ke tahun 2013 sebesar Rp.131.526.482 (6,26 %). Dan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar Rp.89.537.654 (4%) , dari tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar Rp.123.999.521 (5,34 %). Perkembangannya adalah setiap tahun meningkat walaupun berfluktuasi.

Dari hasil penelitian maka disajikan data SHU bagian anggota KPRI Patut patuh Patju Kabupaten Lombok Barat tahun 2012 -2015 berikut ini pada tabel 7 :

Tabel 7. Perkembangan SHU bagian anggota KPRI Patut Patuh Patju Tahun 2012-2015

Tahun	SHU bagian anggota (Rp)	Perkembangan (Rp)	Perkembangan (%)
2012	88.631.996,80		
2013	94,581.990,40	5.949.993,60	6,71
2014	95.253.189,90	671.199,5	0,71
2015	96.148.567,20	895.377,30	0,94

Sumber data primer diolah.

Dari perkembangan SHU bagian anggota tahun 2012 ke tahun 2013 adalah sebesar Rp.5.949.993,60 (6,71%) dan dari tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar Rp.671.199,5 (0,71%) serta dari tahun 2014 ke tahun 2015 adalah sebesar Rp.895.377,30 (0,94%) Setiap tahun perkembangannya meningkat tetapi berfluktuasi.

## b. Analisis data

Berdasarkan dari deskripsi data maka dapat dianalisis rasio kinerja keuangan KPRI Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat Tahun 2012 – 2015 . Untuk itu akan dianalisis masing-masing sebagai berikut :

1. Analisis rasio Likuiditas , untuk menganalisis rasio tersebut dari tabel 2 dan tabel 3 dapat disajikan pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Perhitungan rasio likuiditas tahun 2012 – 2015

Tahun (1)	Aktiva lancar (2)	Utang Lancar (3)	Rasio Likuiditas (4) = 2 : 3 x 100 %
2012	1.484.328.028	495.707.530	299
2013	1.681.892.124	589.889.644	285
2014	1.829.356.769	642.011.185	285
2015	2.108.904.655	812.219.070	260
Rata-rata			282

Sumber data primer diolah

Dari hasil analisis data maka dapat dilihat rata-rata rasio likuiditas adalah sebesar 282 % adalah termasuk rasionya tinggi tetapi dilihat dari standar pengukuran rasio industri maka dinilai belum efektif karena berada >150 % karena rasio likuiditas yang efektif berada pada 125% < x < 150 % ini artinya disebabkan karena banyaknya kas menganggur.

2. Analisis Rasio Solvabilitas

Untuk menghitung rasio solvabilitas adalah dengan dua cara yaitu :

- a) Total asset to debt ratio (TAtoDR)

Berdasarkan pada tabel 3 dan tabel 4 dapat dihitung pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Perhitungan total asset to debt ratio tahun 2012 – 2015

Tahun (1)	Utang (2)	Aktiva (3)	TAtoDR (4) = 3 : 2 x 100 %
2012	495.707.530	2.598.495.108	524
2013	589.889.644	2.824.203.704	479
2014	642.011.185	2.965.862.899	462
2015	812.219.070	3.260.070.305	401
Rata-rata			466,5

Sumber data primer diolah

Dari tabel 9 bahwa hasil perhitungan total asset to debt ratio setiap tahun terjadi penurunan tetapi rata-rata berada diatas standar efektif yaitu 466,5 % > 300 %. Jadi dapat dikatakan efektif.

b) Net worth to total debt ratio (NWtoTDR)

Berdasarkan dari tabel 3 dan tabel 4 maka dapat dihitung pada tabel 10 sebagai berikut ;

Tabel 10. Perhitungan net worth to debt ratio tahun 2012 – 2015

Tahun (1)	Utang (2)	Aktiva (3)	Excess Value (4) = 3-2	NWtoTDR (5) = 4 : 2 x100 %
2012	495.707.530	2.598.495.108	2.102.787.578	424
2013	589.889.644	2.824.203704	2.234.314.060	379
2014	642.011.185	2.965.862.899	2.323.451.214	362
2015	812.219.070	3.260.070.305	2.447.851.235	301
Rata-rata				366,5

Sumber data primer diolah

Dari hasil perhitungan net worth to total debt ratio maka dapat dianalisis bahwa rata-rata rasionya adalah 366,5 % dikatakan efektif karena berada diatas 300 %.Dan rasionya setiap tahun menurun dan ini harus berhati-hati jangan sampai kurang dari 300 %.

3. Analisis Rasio rentabilitas

Untuk menghitung rasio rentabilitas dipergunakan dua rasio yaitu rasio rentabilitas asset dan rasio rentabilitas modal sendiri.Perhitungannya sebagai berikut :

a) Analisis Rentabilitas asept (RA) dianalisis berdasarkan data dari KPRI Patut Patju Kabupaten Lombok Barat pada tabel 4 dan 5 maka dapat dihitung pada tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Perhitungan rasio rentabilitas asset tahun 2012 – 2015

Tahun (1)	SHU EBIT (2)	Aktiva (2)	RA (4) = 2 : 3 x 100%
2012	221.579.992	2.598.495.108	8,53
2013	251.387.707	2.824.203704	8,90
2014	238.132.974	2.965.862.899	8,03
2015	240.371.418	3.260.070.305	7,37
Rerata			8,21

Sumber data primer diolah

Dari hasil perhitungan pada tabel 11 maka dapat dilihat rasio rentabilitas asset setiap tahun berfluktuasi yaitu tahun 2012-2015 adalah sebagai berikut : 8,53 % ; 8,90 % ; 8,03 % ; 7,37 % dan rata-rata dalam empat tahun terakhir adalah 8,12 %.Ini berada pada kisaran 7,5% < x 10 % adalah cukup sehat. Rendahnya rasio ini disebabkan rasio likuiditas nya tinggi banyak kas yang menganggur, tidak dikeluarkan. Seharusnya dana tersebut diefektifkan agar tingkat pendapatan?SHU dapat lebih tinggi Akan tetapi manajer keuangan harus menghitung keseimbangan dana yang masuk dan penggunaannya. Karena risiko kredit harus dipertimbangkan agar jangan sampai terjadi kredit macet.Oleh karena itu harus mempunyai strategi bisnis dalam memberikan kredit tetapi harus berani juga member kredit agar kas tidak banyak menganggur. Dengan analisis ini dapat sebagai pedoman dalam pengelolaan dana ke depan.

b) Analisis rentabilitas modal sendiri (RMS)

Berdasarkan dari data pada KPRI Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat tahun 2012-2015 pada tabel 6 dan tabel 7 , dapat dihitung dan disajikan pada tabel 12 berikut ini :

Tabel 12. Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri tahun 2012-2015

Tahun (1)	SHU bagian anggota (2)	Modal Sendiri (3)	RMS (4)= 2:3 x100%
2012	88.631.996,80	2.102.787.578	4,22
2013	94.581.990,40	2.234.314.060	4,23
2014	95.253.189,90	2.323.851.714	4,10
2015	96.148.567,20	2.447.851.235	3,93
Rata-rata			4,12

Sumber data primer diolah

Dari hasil analisis bahwa rentabilitas modal sendiri tahun 2012-2015 perkembngannya adalah sebagai berikut : 4,22 % ; 4,23 % ; 4,10 % ;3,93 % dan rata-rata empat tahun terakhir adalah sebesar 4,12% dan berada pada kriteria x 5% adalah kurang efisien atau belum efisien.Ini disebabkan karena SHU bagian anggota adalah 40 % dari SHU EBIT dibagi dengan Jumlah modal sendiri yang diinvestasikan pada koperasi.Pendapatan yang rendah disebabkan kurang maksimal

penggunaan dana yang dikeluarkan untuk pinjaman kepada anggota.

### c. Interpretasi data

Dari hasil analisis data maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Dari rasio likuiditas bahwa empat tahun terakhir rata-ratanya adalah 282 % belum efektif karena rasionya tinggi dan berada diatas 150%., artinya banyak kas yang menganggur tidak dimanfaatkan secara optimal. Rasio 282 % artinya bahwa kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dibayar dipenuhi dengan aktiva lancar setiap Rp.1 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp.282.
2. Dari rasio solvabilitas yaitu total asset to debt ratio adalah dari tahun 2012-2015 adalah sebesar 466,5 % ini dikatakan efektif karena berada diatas 300%. Artinya bahwa setiap Rp1. Utang dijamin oleh aktiva sebesar Rp.466,5. Begitu juga net worth to debt ratio adalah sebesar 366,5 % dapat dikatakan efektif karena berada diatas 300 % dan artinya bahwa kelebihan aktiva dari utangnya adalah setiap Rp. 1 dapat dijamin dengan excess Value dari aktiva terhadap urtang adalah sebesar Rp.366,5 %.
3. Dari rasio rentabilitas asset tahun 2012-2015 adalah sebesar 8,21 % dapat dikatakan cukup efisien karena berada pada kriteria  $7,5\% < x < 10\%$  , artinya bahwa kemampuan dari modal yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan SHU dari setiap Rp1. Modal yang diinvestasikan menghasilkan SHU sebesar Rp0,08 %.. Sedangkan rasio rentabilitas modal sendiri dapat dikatakan belum efisien karena berada pada kisaran  $x < 5\%$  , artinya bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan SHU bagian anggota adalah setiap Rp1. Menghasilkan SHU bagian anggota sebesar Rp. 0,04

## PENUTUP

### a. Simpulan

Berdasarkan dari interpretasi data maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan KPRI Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat Tahun 2012-2015 adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas adalah rata-rata dari tahun 2012 – 2015 adalah rata-rata sebesar 282 % ,tinggi tetapi belum efektif , artinya bahwa banyak kas yang tidak dimanfaatkan secara optimal dan tepat sasaran.sehingga berpengaruh terhadap SHU.

2. Rasio solvabilitas yaitu total asset to debt ratio dari tahun 2012-2015 rata-rata sebesar 466,5 % dan net worth to debt ratio sebesar 366,5 % adalah efektif , artinya bahwa aktiva yang dimiliki koperasi dapat menjamin utang .
3. Rasio rentabilitas asset tahun 2012-2015 rata-rata adalah sebesar 8,12 % dikatakan cukup efisien artinya bahwa setiap Rp 1. Investasi menghasilkan SHU sebesar Rp0,08. Dan rentabilitas modal sendiri adalah rata-rata sebesar 4,12 % dikatakan belum efisien , artinya bahwa setiap Rp1. modal sendiri yang ditanamkan menghasilkan SHU bagian anggota sebesar Rp, 0,04

### b. Saran – saran

Berdasarkan dari simpulan maka dapat disarankan kepada KPRI Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat dan semua pihak yang berkepentingan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada manajemen koperasi agar dapat menyeimbangkan posisi keuangan yang dimiliki , agar optimal dalam penggunaan dan pengelolaan keuangannya.
2. Diharapkan selalu melakukan analisis kinerja keuangan setiap tahun sebagai rutinitas dan dijadikan pedoman untuk kesinambungan dan diimplementasikan dengan baik tidak sebatas menganalisis saja.
3. Diharapkan kepada pemerintah dan instansi terkait agar dalam melakukan pembinaan dan mitra kerja benar-benar dibimbing untuk kesinambungan eksistensi dari koperasi tersebut agar tercapai tujuan koperasi tersebut.
4. Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dan untuk membantu dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi koperasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, 2011 , Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan , penerbit BPFE UGM, Yogyakarta
- Irham Fahmi,2013, Manajemen Risiko, Teori, Kasus dan Solusi, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Djoko Mulyono,2012, Buku pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam, Penerbit Cv.Andi Yogyakarta.
- Nazir,Moh, 1988, Metode Penelitian , Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta

- Oka Netrawati, I Gusti Ayu , 2012, *Analisis penggunaan Modal Ditinjau dari Rasio Likuiditas pada KPRI Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barata tahun 2012-2011*, Jurnal Valid Vol.9., No. 2, April 2012
- Oka Netrawati, I Gusti Ayu , 2015, *Analisi Kinerja Keuangan dari sisi RasioKemandirian dan Pertumbuhan KSP “Surya Pancaka”, Mataram Tahun 2010-2014* , Jurnal Media Bina Ilmiah, Vol 9. No. 4, Jumi 2015.
- Permen RI KUK&M, 2008, No : 20/Per/M.KUKM/XI/2008, Jakarta
- Warsidi dan bambang Agus Pramuka,200, *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Di Masa Yang Akan Datang, Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar Di BEJ*, Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi, Vol.2.No,1, 2000

